

PEMANFAATAN FESTIVAL RUJAK ULEG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS

Fidhela Putri Sanggadewi¹, Niswatin², Agus Suprijono³, Silvi Nur Afifah⁴

S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

fidhela27@gmail.com¹, niswatinniswatin@unesa.ac.id², agussuprijono@unesa.ac.id³,silviafifah@unesa.ac.id⁴**Abstrak**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memerlukan sumber pembelajaran yang kontekstual agar peserta didik mampu menghubungkan materi dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Salah satu sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah Festival Rujak Uleg di Kota Surabaya karena mengandung aspek sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah yang relevan dengan materi IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah dalam Festival Rujak Uleg serta menganalisis pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap delapan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Rujak Uleg mengandung aspek sosial berupa gotong royong, kerja sama, dan partisipasi masyarakat; aspek ekonomi berupa pemberdayaan UMKM dan promosi kuliner lokal; aspek budaya berupa pelestarian rujak cingur sebagai identitas Kota Surabaya; serta aspek sejarah berupa perkembangan festival dari tradisi masyarakat menjadi agenda budaya tahunan yang masuk dalam Karisma Event Nusantara. Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan materi dan capaian pembelajaran IPS Fase D sehingga Festival Rujak Uleg berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Kata kunci: Festival Rujak Uleg, sumber pembelajaran IPS, pembelajaran kontekstual

Abstract

Social Science (IPS) learning requires contextual learning resources so that students are able to connect the material with phenomena that occur in the surrounding environment. One of the learning resources that can be used is the Rujak Uleg Festival in the city of Surabaya because it contains social, economic, cultural, and historical aspects that are relevant to social studies materials. This study aims to describe the social, economic, cultural, and historical aspects of the Rujak Uleg Festival and analyze its use as a social studies learning resource. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation of eight informants selected using purposive sampling techniques. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

conclusion drawn, while data validity is tested through source triangulation. The results of the study show that the Rujak Uleg Festival contains social aspects in the form of mutual cooperation, cooperation, and community participation; economic aspects in the form of MSME empowerment and local culinary promotion; cultural aspects in the form of preserving rujak cingur as the identity of the city of Surabaya; as well as historical aspects in the form of the development of festivals from community traditions to annual cultural agendas that are included in the Karisma Event Nusantara. These four aspects are related to the social studies learning materials and outcomes of Phase D so that the Rujak Uleg Festival has the potential to be used as a social studies learning resource that is contextual and relevant to the lives of students.

Keywords: *Rujak Uleg Festival, social studies learning resources, contextual learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Karakteristik IPS yang bersifat terpadu menuntut proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan realitas yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Nuriana & Hotimah, 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan sumber pembelajaran yang kontekstual menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Sumber pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata (Wardani et al., 2023). Sejalan dengan teori *Meaningful Learning* yang dikemukakan Ausubel, informasi baru akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat menghafal, tetapi membangun pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman nyata juga sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial (Salsabila, 2024). Pemanfaatan sumber pembelajaran yang kontekstual menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS agar lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran IPS di sekolah masih didominasi oleh penggunaan buku teks sebagai sumber utama belajar sehingga proses pembelajaran cenderung berorientasi pada penyampaian konsep secara teoretis. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi dengan fenomena sosial yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat menyimpan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karena memuat nilai sosial, ekonomi, budaya, maupun sejarah yang relevan dengan materi IPS ((Al et al., 2023). Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata terbukti mampu meningkatkan retensi pengetahuan, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan (Prihatiningrum et al., 2025). Oleh sebab itu, guru perlu memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang berasal dari lingkungan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Upaya tersebut juga sejalan dengan implementasi pembelajaran kontekstual yang mendorong peserta didik memahami konsep melalui pengalaman nyata sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada

kemampuan menganalisis fenomena sosial di sekitarnya (Nuriana & Hotimah, 2023). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS adalah Festival Rujak Uleg yang diselenggarakan setiap tahun oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka memperingati Hari Jadi Kota Surabaya. Festival ini tidak hanya menampilkan rujak cingur sebagai kuliner khas daerah, tetapi juga menghadirkan berbagai aktivitas yang mencerminkan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah masyarakat Surabaya. Keterlibatan pemerintah, pelaku UMKM, komunitas, dan masyarakat dalam penyelenggaraan festival menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menjadi ruang interaksi sosial sekaligus mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Di sisi lain, keberlangsungan Festival Rujak Uleg sejak tahun 2004 menunjukkan adanya nilai historis yang dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami perkembangan kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu. Berbagai potensi tersebut menjadikan Festival Rujak Uleg memiliki relevansi dengan ruang lingkup pembelajaran IPS yang mengintegrasikan kajian sosiologi, ekonomi, sejarah, dan budaya dalam satu kesatuan pembelajaran (Pernantah et al., 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pemanfaatan situs sejarah, tradisi, maupun kegiatan budaya sebagai sumber pembelajaran, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis Festival Rujak Uleg sebagai sumber pembelajaran IPS masih relatif terbatas (Herliana, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji potensi Festival Rujak Uleg sebagai sumber pembelajaran IPS berdasarkan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah sehingga dapat memberikan alternatif sumber pembelajaran yang lebih kontekstual bagi peserta didik.

Salah satu potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS adalah Festival Rujak Uleg yang diselenggarakan setiap tahun oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka memperingati Hari Jadi Kota Surabaya. Festival ini tidak hanya menampilkan rujak cingur sebagai kuliner khas Surabaya, tetapi juga menghadirkan berbagai aktivitas yang mencerminkan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah masyarakat. Keterlibatan pemerintah, pelaku UMKM, komunitas, dan masyarakat dalam penyelenggaraan festival menunjukkan bahwa festival memiliki fungsi yang tidak hanya sebagai atraksi budaya, tetapi juga sebagai media interaksi sosial dan penggerak ekonomi kreatif (Diskominfo, 2024). Selain menjadi daya tarik wisata, festival budaya juga berkontribusi dalam memperkuat identitas daerah dan memperkenalkan kekayaan budaya kepada masyarakat yang lebih luas. Keberlangsungan Festival Rujak Uleg sejak tahun 2004 menunjukkan adanya upaya pelestarian tradisi yang terus berkembang mengikuti dinamika masyarakat (Kemenparekraf, 2023). Berbagai potensi tersebut menjadikan Festival Rujak Uleg relevan untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, festival ini memiliki nilai edukatif yang dapat mendukung pembelajaran kontekstual melalui fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat (Praswati et al., 2020).

Festival Rujak Uleg memiliki karakteristik yang sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna karena menghadirkan pengalaman nyata yang dapat dihubungkan dengan materi IPS di sekolah. Melalui kegiatan festival, peserta didik dapat mengamati secara langsung bentuk interaksi sosial, aktivitas ekonomi, pelestarian budaya, serta perkembangan sejarah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami (Islami, 2021). Hal ini sejalan dengan teori *Meaningful Learning* yang menekankan pentingnya menghubungkan konsep baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki peserta didik (Sari, 2026). Selain itu, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses interaksi dengan

lingkungan sosial sehingga peserta didik berperan aktif dalam membangun pemahamannya (Daeli, 2021). Dengan demikian, pemanfaatan Festival Rujak Uleg sebagai sumber pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memahami fenomena sosial di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah yang terdapat dalam Festival Rujak Uleg serta mengkaji pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran IPS pada jenjang SMP. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan materi dan Capaian Pembelajaran (CP) IPS Fase D sehingga diperoleh gambaran mengenai relevansi Festival Rujak Uleg dalam proses pembelajaran (Nasional, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran yang mendukung implementasi kurikulum. Pemanfaatan Festival Rujak Uleg sebagai sumber pembelajaran diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik dapat memahami konsep IPS berdasarkan fenomena nyata di lingkungan masyarakat (Nurjanah et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sumber pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan pembelajaran IPS yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami fenomena sosial, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Rahma, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji pemanfaatan Festival Rujak Uleg sebagai sumber pembelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan di Festival Rujak Uleg Kota Surabaya dan SMP Negeri 34 Surabaya dengan melibatkan delapan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan terdiri atas pihak Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya, guru mata pelajaran IPS, dan peserta Festival Rujak Uleg yang memiliki informasi sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Waruwu, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan informan dan lingkungan penelitian (Anelda Ultavia B. et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel (Sugiyono, 2023). Seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian (Fiantika et al., 2022). Tahapan tersebut dipilih agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek Sosial Festival Rujak Uleg sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Penelitian ini menunjukkan bahwa Festival Rujak Uleg mengandung berbagai nilai sosial yang tercermin melalui keterlibatan berbagai unsur masyarakat dalam penyelenggaraannya. Partisipasi tersebut melibatkan pemerintah, pelaku UMKM, komunitas, peserta festival, serta masyarakat umum yang berperan aktif sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas festival adalah prosesi mengulek rujak secara bersama-sama menggunakan cobek raksasa yang melibatkan banyak peserta dalam satu aktivitas. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi simbol perayaan Hari Jadi Kota Surabaya, tetapi juga mencerminkan nilai gotong royong, kerja sama, kebersamaan, dan partisipasi sosial yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat. Interaksi yang terjalin selama festival menunjukkan bahwa kegiatan budaya dapat menjadi ruang bagi masyarakat untuk membangun hubungan sosial sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap identitas daerah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Festival Rujak Uleg tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya tahunan, tetapi juga menjadi media yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat dalam satu aktivitas bersama. Interaksi yang terjadi selama penyelenggaraan festival memperlihatkan adanya proses komunikasi, kolaborasi, dan saling menghargai antarpeserta tanpa membedakan latar belakang sosial maupun budaya. Kondisi tersebut memperkuat fungsi festival sebagai sarana membangun kohesi sosial melalui pengalaman bersama yang melibatkan masyarakat secara aktif. Keberadaan festival juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian tradisi sekaligus mempererat hubungan antarkelompok sosial. Keberadaan Festival Rujak Uleg mencerminkan nilai sosial mendalam yang relevan dijadikan pilar dalam memahami kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Meaningful Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata (Nuriana & Hotimah, 2023). Selain itu, teori konstruktivisme juga menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dalam lingkungannya (Wardani et al., 2023; Salsabila, 2024). Temuan ini juga memperkuat penelitian Pernantah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dalam tradisi masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS. Peran Festival Rujak Uleg melampaui sekadar kegiatan budaya dengan menjadi sumber pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep IPS dan realitas kehidupan masyarakat.

Aspek Ekonomi Festival Rujak Uleg sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Penelitian ini menunjukkan bahwa Festival Rujak Uleg memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat melalui keterlibatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penyelenggaraannya. Pemerintah Kota Surabaya menyediakan stan bazar sebagai wadah bagi pelaku UMKM untuk mempromosikan dan memasarkan produk kuliner maupun kerajinan kepada masyarakat. Aktivitas tersebut memperlihatkan adanya proses produksi, distribusi, dan konsumsi yang berlangsung selama festival diselenggarakan. Kehadiran pengunjung dari berbagai daerah turut meningkatkan peluang transaksi ekonomi sekaligus memperluas jaringan pemasaran bagi pelaku usaha lokal. Peran Festival Rujak Uleg terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sektor ekonomi kreatif di samping kedudukannya sebagai agenda budaya tahunan.

Temuan penelitian ini memiliki relevansi dengan materi IPS Fase D, khususnya pada pembahasan mengenai kegiatan ekonomi, pelaku ekonomi, serta interaksi antara produsen dan konsumen dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Melalui Festival Rujak Uleg, peserta didik dapat mengamati secara langsung bagaimana proses produksi, distribusi, dan konsumsi terjadi dalam kehidupan nyata. Pemanfaatan festival sebagai sumber pembelajaran memberikan

pengalaman belajar yang kontekstual sehingga konsep ekonomi tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga melalui fenomena yang dapat diamati secara langsung. Selain itu, peserta didik dapat memahami peran pemerintah dalam mendukung pengembangan UMKM sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Festival Rujak Uleg dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber pembelajaran IPS yang menghubungkan konsep ekonomi dengan realitas kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Meaningful Learning* yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mengaitkan konsep baru dengan pengalaman nyata (Nuriana & Hotimah, 2023). Temuan ini juga didukung oleh Hatidah et al. (2025) yang menyatakan bahwa festival kuliner lokal mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif dan pemberdayaan pelaku usaha. Selain itu, Praswati et al. (2020) menjelaskan bahwa festival budaya memiliki daya tarik yang mampu mendorong aktivitas ekonomi dan pariwisata di suatu daerah. Dengan demikian, Festival Rujak Uleg tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran IPS yang kontekstual melalui pengenalan aktivitas ekonomi yang terjadi secara nyata.

Aspek Budaya Festival Rujak Uleg sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Penelitian ini menunjukkan bahwa Festival Rujak Uleg merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang diselenggarakan secara rutin oleh Pemerintah Kota Surabaya. Festival ini memperkenalkan rujak cingur sebagai salah satu kuliner khas Surabaya melalui berbagai rangkaian kegiatan, seperti prosesi mengulek rujak bersama, pertunjukan seni, serta partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan festival. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Penyelenggaraan festival secara berkelanjutan mencerminkan upaya mempertahankan identitas budaya di tengah perkembangan zaman. Peran Festival Rujak Uleg melampaui kegiatan seremonial dengan menjadi media efektif dalam mengenalkan serta melestarikan warisan budaya kepada masyarakat.

Temuan penelitian ini memiliki relevansi dengan materi IPS Fase D, khususnya pada pembahasan mengenai keberagaman budaya, identitas budaya, serta peran masyarakat dalam menjaga warisan budaya. Melalui Festival Rujak Uleg, peserta didik dapat memahami bahwa budaya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang perlu dijaga dan dilestarikan secara bersama-sama. Pemanfaatan festival sebagai sumber pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang kontekstual karena peserta didik dapat mengamati secara langsung bentuk pelestarian budaya yang berlangsung di lingkungan sekitarnya. Selain itu, peserta didik juga dapat memahami hubungan antara budaya, masyarakat, dan identitas daerah sebagai bagian dari kehidupan sosial. Oleh karena itu, Festival Rujak Uleg berpotensi menjadi sumber pembelajaran IPS yang mampu menghubungkan konsep budaya dengan realitas kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hiswara et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelestarian budaya memerlukan keterlibatan masyarakat agar warisan budaya tetap lestari di tengah perkembangan global. Temuan ini juga didukung oleh Vinata Wisnu Saputra (2023) yang menjelaskan bahwa pelestarian tradisi berperan penting dalam mempertahankan

keberagaman dan identitas masyarakat. Selain itu, Amalina (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan unsur budaya mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai budaya secara lebih kontekstual. Potensi Festival Rujak Uleg sebagai sumber pembelajaran IPS terbukti mampu mendukung pemahaman peserta didik terhadap budaya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat di samping kedudukannya sebagai sarana pelestarian budaya.

Aspek Sejarah Festival Rujak Uleg sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Penelitian ini menunjukkan bahwa Festival Rujak Uleg telah diselenggarakan secara rutin sejak tahun 2004 sebagai bagian dari peringatan Hari Jadi Kota Surabaya. Seiring perkembangannya, festival mengalami berbagai perubahan, baik dari segi konsep, jumlah peserta, maupun rangkaian kegiatan yang diselenggarakan. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk mempertahankan keberlangsungan festival sekaligus menyesuaikannya dengan perkembangan masyarakat. Masuknya Festival Rujak Uleg sebagai salah satu agenda Karisma Event Nusantara (KEN) semakin memperkuat eksistensinya sebagai kegiatan yang memiliki nilai historis dan budaya bagi Kota Surabaya. Peran Festival Rujak Uleg melampaui kedudukannya sebagai agenda tahunan dengan merepresentasikan perjalanan sejarah dan identitas masyarakat Surabaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Temuan penelitian ini memiliki relevansi dengan materi IPS Fase D, khususnya pada pembahasan mengenai perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat serta perkembangan suatu peristiwa sejarah. Melalui Festival Rujak Uleg, peserta didik dapat memahami bahwa suatu tradisi dapat mengalami perkembangan tanpa kehilangan nilai dan identitas yang dimilikinya. Pemanfaatan festival sebagai sumber pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang kontekstual karena peserta didik dapat menghubungkan konsep sejarah dengan peristiwa yang masih berlangsung hingga saat ini. Selain itu, peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan suatu tradisi serta peran masyarakat dan pemerintah dalam menjaga warisan sejarah. Oleh karena itu, Festival Rujak Uleg dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS yang membantu peserta didik memahami konsep perubahan, kesinambungan, dan pelestarian sejarah dalam kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Herliana (2023) yang menunjukkan bahwa sumber sejarah di lingkungan sekitar memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran IPS karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret. Temuan ini juga sejalan dengan Didik (2022) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan peristiwa sejarah dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis peserta didik. Selain itu, Widiastuti (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan situs dan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar mampu membantu peserta didik memahami konsep sejarah melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, Festival Rujak Uleg tidak hanya memiliki nilai historis sebagai bagian dari perkembangan Kota Surabaya, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pembelajaran IPS yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep sejarah secara kontekstual.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Rujak Uleg memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran IPS karena mengandung aspek sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah yang

relevan dengan materi pembelajaran pada jenjang SMP. Aspek sosial tercermin melalui nilai gotong royong, kerja sama, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan festival. Aspek ekonomi ditunjukkan melalui keterlibatan pelaku UMKM serta aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yang berlangsung selama festival. Aspek budaya terlihat dari upaya pelestarian rujak cingur sebagai identitas Kota Surabaya melalui partisipasi masyarakat dan pemerintah, sedangkan aspek sejarah tergambar dari keberlangsungan Festival Rujak Uleg sejak tahun 2004 hingga menjadi salah satu agenda budaya yang terus berkembang. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa Festival Rujak Uleg dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual karena mampu menghubungkan konsep-konsep IPS dengan fenomena yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Pemanfaatan festival sebagai sumber pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan sumber pembelajaran IPS yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sekaligus memperkaya kajian mengenai pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran.

REFERENSI

- Al, K., Hafidzhoh, M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). *Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik*.
- Amalina, S. N. (2022). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Berbasis Pendidikan Multikultural*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 853.
- Anelda Ultavia B., Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, & S. (2023). *Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348.
- Anjassari, R. V. (2023). *Pemanfaatan Tembang Mijil Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 2 Ponorogo*.
- Daeli, A. M. N. A. (2021). *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran*. *Journal of Psychology Humanlight*, 2, 31-47.
- Didik, T. P. (2022). *Penguatan Literasi Sejarah untuk Meningkatkan Historical Thinking Peserta Didik*. *Jurnal Artefak*, 9(2), 93-102.
- Diskominfo. (2024). *Festival Rujak Uleg 2024: Jadi Simbol Kebersamaan Warga Surabaya*.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Hatidah, Indriani, R. A. R. F., Marsinah, & Purwanto, M. B. (2025). *Etnografi Festival Kuliner Lokal: Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Melalui Ekonomi Kreatif di Palembang*.
- Herliana, M. (2023). *Pemanfaatan Sumber Sejarah Situs Perahu Kuno Bagi Pembelajaran IPS di MTs/SMP*. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2), 195-201.
- Hiswara, A., Aziz, A. M., & Pujowati, Y. (2023). *Cultural Preservation in a Globalized World: Strategies for Sustaining Heritage*. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(3), 98-106.
- Islami, F. H. (2021). *Kajian Literatur Model Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)*.
- Karim, A. (2022). *Praksis Penanaman Nilai Local Wisdom Masyarakat Desa Jrahi sebagai Learning Resources IPS*. *Quality*, 10(2), 203.
- Kemenparekraf. (2023). *Festival Rujak Uleg*.
- Nasional, D. P. (2022). *Model Pembelajaran Terpadu IPS: SMP/MTs/SMPLB*.
- Nuriana, R., & Hotimah, I. H. (2023). *Penerapan Meaningful Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*. *Jambura History and Culture Journal*, 5(2), 1-15.

- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan*. *Chronologia*, 3(2), 38-48.
- Pernantah, P. S., Rizka, M., Ibrahim, B., & Syafiq, A. (2022). *Integrasi Nilai Tradisi Bara'an Melayu Bengkalis Sebagai Sumber Penguatan Karakter Dalam Pembelajaran IPS*. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(2), 175.
- Praswati, A. N., Tikarina, Q. N., & Fadhali, A. F. (2020). *Attraction of Cultural Festival on Travel Destination*.
- Prihatiningrum, W., Prakosa, W., Yulianthoro, A., Budiastuti, H., & Rokhimah, S. (2025). *Penerapan Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 478-487.
- Rahma, G. Z. P. (2024). *Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Pendidikan Kesetaraan Paket B Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun*.
- Salsabila, Y. R. (2024). *Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*.
- Sari, M. W. (2026). *Teori Belajar Bermakna*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 175-188.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5, 198-211.
- Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., & Kholis, N. (2023). *Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332-346.
- Widiastuti, D. A. (2025). *Pemanfaatan Benteng Van Den Bosch Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas 7 Bilingual di MTsN 2 Ponorogo*.
- Wijaya, W. (2022). *Tradisi Sambatan Sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Bakaba*, 10, 1-8.
- Vinata Wisnu Saputra, R. A. (2023). *Maintaining Plurality Through the Preservation of the Siulak Kerinci Tradition*. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(2), 283-290.